

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Psychological distress* adalah keadaan subjektif yang dipresepsikan tidak menyenangkan atau emosional negatif pada diri seseorang. *Psychological distress* sendiri mempunyai tiga bentuk utama, yaitu depresi, kecemasan dan stres. Setiap manusia tidak bisa menghindari dari gejala *psychological distress*. *Psychological distress* atau bisa disebut emosional negatif itu bisa timbul bisa dari mana saja datangnya, seiring kita mempunyai masalah-masalah dalam hidup, kita semakin rentan terhadap perasaan tidak menyenangkan. Itu terjadi karena sudah selayaknya kita sebagai manusia pasti mempunyai masalah masing-masing. Tidak semua orang orang mampu menyelesaikannya masalahnya ataupun menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan tersebut, yang pada akhirnya mengalami stres, kecemasan sampai mengakibatkan depresi (Karim, 2009).

Dalam paragraf di atas telah dijelaskan maksud dari *psychological distress* itu sendiri. Dilihat dari segi kasus yang banyak menimpa masyarakat, betapa pentingnya kita untuk menghindari emosional yang negatif. Khusus pada orang dewasa yang semakin hari semakin banyak masalah dan tekanan hidup. Oleh karena itu sebaiknya kita selalu melakukan hal-hal yang positif bila berlu konseling kepada pakar psikologi untuk mencari jalan keluar emosional negatif yang kita alami. Oleh karena itu diperlukan sebuah sistem sebagai alat bantu dalam mendiagnosa emosional negatif. Salah satunya yaitu penggunaan sistem pakar, dengan sistem pakar masyarakat tidak perlu datang ke pakar psikologi yang memiliki jam kerja terbatas. Adanya sistem pakar ini pula masyarakat bisa melakukan diagnosa setiap saat.

Salah satu metode yang biasa digunakan dalam sistem pakar adalah logika *fuzzy*. Konsep ini merupakan peningkatan dari logika boolean dimana segala hal dapat diekspresikan dalam biner 0 atau 1. Penerapan logika *fuzzy* dalam sistem pakar bertujuan untuk mepresentasikan pengetahuan pakar pada lingkungan yang tidak pasti, tidak lengkap dan sangat kompleks. Oleh karena itu logika *fuzzy* sering

menggunakan informasi linguistik dan verbal. Pada pembuatan sistem ini juga menggunakan logika *fuzzy* karena faktor yang digunakan bersifat tidak pasti, dan juga tidak memiliki nilai mutlak.

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti dalam hal ini mengambil judul “Sistem Pakar *Psychological Distress* dengan Metode Fuzzy *Multi-Attribute Decision Making*”. Pada sistem ini menggunakan parameter-parameter tertentu yang nantinya dapat memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menentukan emosional yang dialami pengguna.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana penerapan logika *fuzzy* pada sistem pakar *psychological distress* pada orang dewasa?
- b. Bagaimana merancang sistem agar dapat digunakan dalam sistem pakar *psychological distress* pada orang dewasa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendesain sistem pakar *psychological distress* sebagai alat bantu untuk para pengguna dalam menganalisa emosional yang diderita pengguna.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Pengguna dapat menentukan keputusan terhadap alternatif-alternatif yang diberikan.
- b. Pengguna mendapat informasi emosional negatif yang dialami setelah menjawab pertanyaan dari sistem pakar.